

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,  
PROFITABILITAS, *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Robeka Susilawati**

Email: Robekasusilawati99@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengungkapan *coporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, terhadap agresivitas pajak. Angka *tax ratio* selama tahun 2015-2019 tidak pernah mencapai target, rendahnya *tax ratio* mengindikasikan adanya pembayaran pajak oleh wajib pajak yang nilainya lebih kecil dari yang seharusnya. Hal ini dapat dilakukan dengan merencanakan pelaporan pajak yang agresif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah empat puluh sembilan perusahaan dan sampel berjumlah dua puluh tiga perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2015, (2) perusahaan yang belum pernah melakukan *delisting* pada periode penelitian ini, (3) perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Kemudian, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t. Hasil penelitian ini, yaitu variabel pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, di mana hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,836 lebih besar dari 0,05. Kemudian variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, di mana hasil perhitungan nilai koefisien regresi sebesar -0,461, dan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari sama dengan 0,05. Dan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, di mana hasil perhitungan didapat nilai signifikansi sebesar 0,717 lebih besar dari 0,05.

**KATA KUNCI:** Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Leverage*, Agresivitas Pajak.

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber pendapatan negara. Namun penerimaan dari sektor pajak di Indonesia belum maksimal hal ini dapat dilihat dari rendahnya *tax ratio* selama lima tahun terakhir. Rendahnya *tax ratio* mengindikasikan adanya pembayaran pajak oleh wajib pajak yang nilainya lebih kecil dari yang seharusnya. Hal ini dapat dilakukan dengan merencanakan pelaporan pajak yang agresif. Beberapa cara yang kerap kali dipergunakan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yakni dengan mengungkapkan

aktivitas *corporate social responsibility* (CSR), mengendalikan tingkat profitabilitas, dan tingginya penggunaan *leverage*. (Santoso et al, 2020).

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage* terhadap agresivitas pajak.

## KAJIAN TEORITIS

Dalam UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya sebagai sumber pembiayaan dan pembangunan negara (Widyaningsih, 2017: 3). Pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang maksimum, sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang minimum maka timbul tindakan agresif terhadap pajak dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang maupun peraturan perpajakan lainnya. Agresivitas pajak merupakan tindakan yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*. (Satrio dan Kontesa, 2021). Dalam penelitian rasio yang digunakan untuk menghitung agresivitas pajak adalah ETR. Rumus *effective tax rate* (ETR) sebagai berikut (Lanis dan Richardson, 2012: 91):

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengusaha adalah dengan meminimalkan beban pajak, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba (Pohan, 2013: 3). Teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan agresivitas pajak. Konsep dari teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*, *principal* memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal* dalam hal mengoptimalkan laba dengan cara meminimalkan beban termasuk beban pajak (Supriyono, 2018: 63). *Agency problem* dapat juga terjadi diantara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus dalam

hal ini adalah pemerintah berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen perusahaan mempunyai pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang optimal dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak. Dalam upaya melindungi kepentingannya, wajib pajak (agen) akan mengupayakan berbagai usaha dengan tujuan meminimalkan beban pajak. (Jaya, 2020). Upaya tersebut dapat ditempuh dengan cara seperti pengungkapan *corporate social responsibility*, mengendalikan tingkat profitabilitas, dan tingginya penggunaan *leverage*.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan sedangkan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah konsep bahwa organisasi khususnya perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap segala aspek operasional perusahaan yang menimbulkan masalah pada lingkungan, konsumen maupun tenaga kerja. (Halim, 2021). Pengukuran pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan proksi *CSR disclosure index*, berdasarkan indikator GRI versi 4.0 yang berjumlah 91 item. Rumus perhitungan pengungkapan CSR sebagai berikut (Hasibuan dan Khomisyah, 2019: 11):

$$\text{CSR} = \frac{\text{Total CSR Disclosure}}{\text{Total CSR Disclosure Item}}$$

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan tidak terlepas dari lingkungan oleh karena itu perusahaan biasanya melakukan *corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan, namun perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* berlebihan dapat membuat pendapatan yang menjadi objek pajak penghasilan perusahaan berkurang karena pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak dapat memberikan insentif pajak yang memperkenankan pengeluaran-pengeluaran tanggung jawab sosial sebagai pengurang penghasilan kena pajak khususnya untuk perusahaan yang konsisten menerapkan tanggung jawab sosialnya. Ketika perusahaan melakukan *corporate social responsibility* untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah

maka perusahaan dapat dikatakan agresif terhadap pajak. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) bertujuan untuk menarik perhatian pemangku kepentingan agar perusahaan memperoleh legitimasi dan nilai yang baik dari lingkungan sehingga perusahaan dapat memperoleh dukungan untuk keberlangsungan organisasinya. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan. Perusahaan yang terlalu agresif terhadap pembayaran pajaknya cenderung akan memberikan informasi tanggung jawab sosial yang lebih banyak. (Brahmana et al, 2020). Teori legitimasi menunjukkan bahwa ketika ada perbedaan antara aksi korporasi dan harapan masyarakat, manajemen menggunakan media pengungkapan seperti laporan tahunan untuk membantu meringankan kekhawatiran komunitas atau masyarakat (Gray., at el, 1995) dalam (Lanis dan Richardson, 2013: 87). Penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Aalin, 2018: 87). Dan juga didukung dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Hasibuan dan Khomsiyah,2019: 13).

H<sub>1</sub> : Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). Rumus ROA sebagai berikut (Harmono, 2018: 110):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba (Pohan, 2013: 3). Hal ini akan menimbulkan konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah selaku pemungut pajak sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Perusahaan memiliki tujuan memaksimalisasi laba atau keuntungan dengan menekan semua biaya atau semua beban menjadi seminimal mungkin termasuk beban pajak. Sedangkan Pemerintah, menghendaki setiap perusahaan membayarkan pajak sesuai dengan laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai laba yang dihasilkan, maka semakin besar nilai pajak yang harus dibayarkan. Hal ini mendorong perusahaan untuk

mengurangi terlalu banyak laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Gunawan dan Resitarini, 2019: 5).

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

*Leverage* adalah ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan berupa hutang. *leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2017: 62 ):

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam pasal 6 ayat (1) a UU Nomor 36 tahun 2008 yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat menjadi unsur pengurang penghasilan kena pajak. *Theory Modigliani-Miller* (MM) dengan pajak menyimpulkan bahwa penggunaan utang akan menimbulkan biaya bunga utang kemudian biaya bunga utang tersebut yang mengurangi pembayaran pajak (Sartono, 2015: 236). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang menggunakan utang yang cukup tinggi dalam komposisi pembiayaannya, perusahaan tersebut dapat dikatakan lebih agresif terhadap pajak karena *leverage* dimanfaatkan untuk meningkatkan beban bunga sehingga laba yang dihasilkan akan menurun dan kewajiban perpajakannya juga akan menurun. Penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak (Kurniawati, 2019: 10). Dan juga didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Suyanto dan Supramono, 2012 : 174).

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

## BENTUK PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah kajian dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah perusahaan sebanyak empat puluh sembilan perusahaan dan sampel berjumlah dua puluh tiga perusahaan dengan teknik penarikan sampel, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2015, (2) perusahaan yang belum pernah melakukan *delisting* pada periode penelitian ini , (3) kelengkapan laporan keberlanjutan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolininearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Kemudian, Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik dapat dilihat di Tabel 1 berikut ini:

**TABEL 1  
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA  
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	115	61,54	19,78	81,32	36,6363	10,59557
X2	115	107,53	-64,39	43,14	6,2828	10,96516
X3	115	177,13	12,64	189,77	49,3048	26,18990
Y	115	224,66	-111,29	113,37	30,3487	30,60475
Valid N (listwise)	115					

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari Tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa variable X<sub>1</sub> yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dengan jumlah data sebesar 115 memiliki rentang data adalah sebesar 61,54, nilai paling kecil dalam variable pengungkapan CSR adalah 19,78, nilai terbesar dari pengungkapan CSR adalah 81,32, kemudian nilai mean sebesar 36,6363, standar deviasi yang merupakan sebaran data untuk sebesar 10,59557. Variable X<sub>2</sub> yaitu profitabilitas dengan jumlah data sebesar 115 memiliki rentang data adalah sebesar 107,53, nilai paling kecil adalah -64,39, nilai terbesar adalah 43,14, kemudian nilai mean sebesar 6,2828, standar deviasi yang merupakan sebaran data sebesar 10,96516. Variable

X<sub>3</sub> yaitu leverage dengan jumlah data sebesar 115 memiliki rentang data adalah sebesar 177,13, nilai paling kecil adalah 12,64, nilai terbesar adalah 189,77, kemudian nilai mean sebesar 49,3048, standar deviasi yang merupakan sebaran data sebesar 26,18990. Variabel Y yaitu agresivitas pajak dengan jumlah data sebesar 115 memiliki rentang data adalah sebesar 224,66, nilai paling kecil adalah -111,29, nilai terbesar adalah 113,37, kemudian nilai mean sebesar 30,3487, standar deviasi yang merupakan sebaran data sebesar 30,60475.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian untuk uji asumsi klasik, dan semua tahapan telah memenuhi syarat sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis data ketiga, yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat di Tabel 2 berikut ini:

**TABEL 2**  
**SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 <sup>a</sup>	,244	,219	,94391

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X1

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, nilai *adjusted R square* adalah 0,219 atau 21,9 persen yang artinya pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage* sebesar 21,9 persen dan sisanya sebesar 78,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis data keempat, yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat di Tabel 3 berikut ini:

**TABEL 3**  
**SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	7,117	1,241		,000
	SQRT_X1	-,028	,134	-,020	,836
	SQRT_X2	-,461	,075	-,557	,000
	SQRT_X3	,029	,080	,037	,717

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh model regresi, yaitu:

$$Y = 7,117 - 0,028X_1 - 0,461X_2 + 0,029X_3$$

Nilai B dari *unstandardized coefficients* sebesar 7,117 merupakan nilai rata-rata agresivitas pajak apabila nilai X<sub>1</sub> (pengungkapan *corporate social responsibility*), X<sub>2</sub> (profitabilitas), dan X<sub>3</sub> (*leverage*) sama dengan 0. Nilai B dari *unstandardized coefficients* sebesar -0,028 merupakan angka koefisien regresi pertama yang berarti setiap penambahan 1 persen pengungkapan *corporate social responsibility* akan menurunkan agresivitas pajak sebesar -0,028 persen. Nilai B dari *unstandardized coefficients* sebesar -0,461 merupakan angka koefisien regresi kedua yang berarti setiap penambahan 1 persen profitabilitas akan menurunkan agresivitas pajak sebesar -0,461 persen. Kemudian, nilai B dari *unstandardized coefficients* sebesar 0,029 merupakan angka koefisien regresi ketiga yang berarti setiap penambahan 1 persen *leverage* akan menaikkan agresivitas pajak sebesar 0,029.

### Uji F

Teknik yang digunakan adalah uji ANOVA. Hasil dari uji f dapat dilihat di Tabel 4 berikut ini:

**TABEL 4**  
**SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,894	3	14,965	15,456
	Residual	92,948	96	,968	
	Total	137,843	99		

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi sudah layak untuk memprediksi agresivitas pajak.

### Uji t

Dalam penelitian terdapat tiga hipotesis, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi X<sub>1</sub> pengungkapan *corporate social responsibility* adalah 0,836 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak dan H<sub>1</sub> tidak diterima. Hal ini berarti bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, melakukan pengungkapan corporate social responsibility bukan untuk menarik perhatian stakeholder dengan alasan bahwa perusahaan telah melakukan agresivitas pajak, tetapi perusahaan hanya ingin memberikan informasi bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab terhadap segala aspek operasional yang menimbulkan masalah pada lingkungan, konsumen maupun tenaga kerja.

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan Tabel 3, di mana hasil perhitungan nilai koefisien regresi sebesar -0,461, dan nilai signifikansi variabel X<sub>2</sub> yaitu profitabilitas sebesar 0,000 kurang dari sama dengan

0,05 yang berarti  $H_2$  diterima tetapi arahnya berbeda atau berlawanan dengan hipotesis. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang memiliki profitabilitas tinggi akan mampu membayar pajak yang ditentukan dari besarnya laba yang diperoleh, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba atau perencanaan pajak dengan tujuan agar jumlah pajak yang akan dibayar menjadi kecil. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan akan menurun.

Hipotesis 3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan Tabel 7, di mana hasil perhitungan didapat nilai signifikansi variabel  $X_3$  yaitu *leverage* sebesar 0,717 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_1$  tidak diterima. Hal ini berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya mempunyai beban bunga yang tinggi pula. Beban bunga yang tinggi ini dapat digunakan untuk pengurangan pendapatan kena pajak. Karena pendapatan kena pajak menjadi rendah maka jumlah pajak yang dikenakan pada perusahaan juga akan rendah dan perusahaan tidak perlu melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan utang hanya untuk membiayai kegiatan operasionalnya bukan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kemudian variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, karena rendahnya nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,219 atau 21,9 persen yang artinya kemampuan variabel pengungkapan *corporate social*

---

responsibility, profitabilitas, leverage dalam menjelaskan agresivitas pajak hanya sebesar 21,9 persen dan sisanya sebesar 78,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

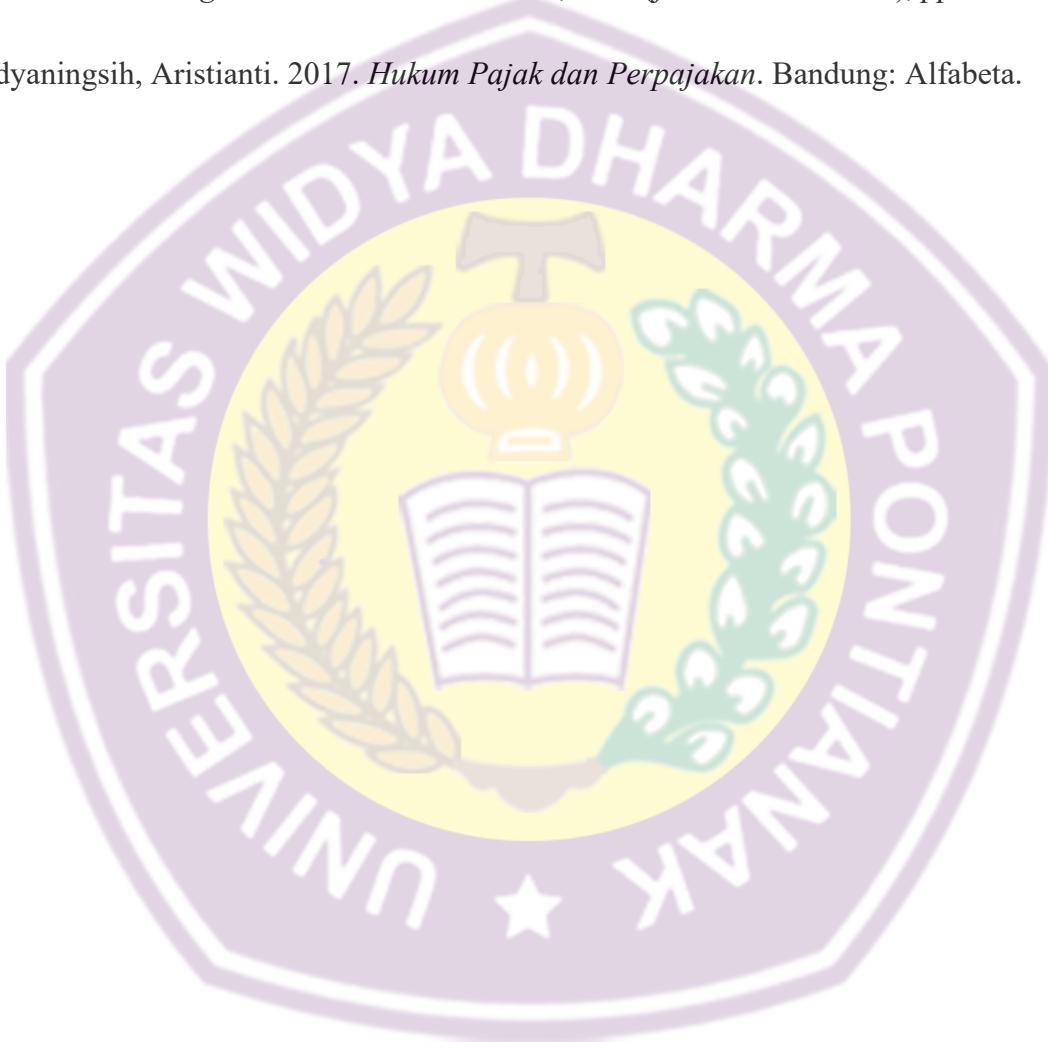
- Aalin, Elmi Rakhma. 2018. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, Vol 87 N0. 2, September.
- Brahmana, R., You, H.W. dan Kontesa, M. (2020). Does CEO Power Matter for the Performance of Retrenchment Strategy? *Journal of Strategy and Management*, 14(1), 1-18.
- Gunawan, Barbara., Fatimah K. Resitarini. 2019. "The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)". *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 5.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(8), 223-233.
- Hasibuan, David H.M., Khomsiyah. 2019. "Do Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Affect Tax Aggressiveness? Evidence from Indonesia". *Journal of Accounting, Bussiness and Finance Research*, Vol. 13, No. 1, pp. 8-16.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38-44.
- Kurniawati, Elok. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak". *Profta: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 12 No. 3, Desember.
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2013. "Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness": An Empirical Analysis. *J. Account. Public Policy*. Vol.31;86–108.
- \_\_\_\_\_. 2013. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory ". *Accounting Auditing and Accountability Journal*. Vol. 26 No 1, pp.75-100.
- Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.

Satrio, A.B. dan Kontesa, M. (2021). Financial Information and Firm Value in Developing Markets: Are Investors Rational During Pandemic? Proceeding: The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development (VCOSPILED), 107-112.

Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Gajah Mada University Press.

Suyanto, Krisnata., dan Dwi Supramono. 2012. “Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol.16, No.2 (januari-maret 2012), pp. 167–177.

Widyaningsih, Aristianti. 2017. *Hukum Pajak dan Perpajakan*. Bandung: Alfabeta.



Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Gajah Mada University Press.

Suyanto, Krisnata., dan Dwi Supramono. 2012. “Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan”. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol.16, No.2 (januari-maret 2012), pp. 167–177.